

## Research Article

# Analisis Ilmu Al-Qur'an: Pendekatan Historis dan Ilmiah

Ismawatul Faizah<sup>1</sup>, Imam Sopingi<sup>2</sup>, Anita Musfiroh<sup>3</sup>

1. Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, [ismawatulf@gmail.com](mailto:ismawatulf@gmail.com)
2. Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, [imamsopingi@unhasy.ac.id](mailto:imamsopingi@unhasy.ac.id)
3. Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, [anitamusfiroh@unhasy.ac.id](mailto:anitamusfiroh@unhasy.ac.id)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 19, 2026  
Accepted : March 7, 2026

Revised : February 16, 2026  
Available online : March 30, 2026

**How to Cite:** Ismawatul Faizah, Imam Sopingi, & Anita Musfiroh. (2026). Analisis Ilmu Al-Qur'an: Pendekatan Historis dan Ilmiah. Journal Islamic Pedagogia, 6(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.31943/pedagogia.v6i1.131>

**Abstract:** This article aims to analyze the development of Quranic sciences through historical and scientific approaches, focusing on how these two approaches complement each other in understanding the messages of the Quran. The goal is to summarize the changes in the understanding of the Quran in a historical context and its importance in the modern era. And the historical approach is used to trace the development of Qur'anic sciences from the early Islamic period to the classical period, as well as the important role of scholars in developing tafsir methodology. Meanwhile, the scientific approach delves into the relationship between the verses of the Qur'an and the advancements of modern science, as well as its significance in responding to existing intellectual challenges. The research was conducted using the literature study method on classical and modern sources and employed descriptive analysis. Information was collected from primary sources such as classical tafsir books and supporting sources such as modern scientific research. The analysis results have shown that combining historical and scientific approaches can not only enrich the understanding of the Qur'an but also strengthen the connection between religion and science, making it relevant in various aspects of modern life.

**Keywords:** Science of the Qur'an, Approach, Historical, Scientific.

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan ilmu Al-Qur'an melalui pendekatan historis dan ilmiah, dengan fokus pada bagaimana kedua pendekatan tersebut saling melengkapi dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an. Dengan tujuan merangkum perubahan pemahaman terhadap Al-

Qur'an dalam konteks sejarah serta pentingnya dalam era modern. Dan pendekatan historis digunakan untuk menelusuri perkembangan ilmu Al-Qur'an sejak awal masa Islam hingga periode klasik, serta peran penting para ulama dalam mengembangkan metodologi tafsir. Sementara itu, cara ilmiah mendalami hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dan kemajuan sains modern, serta signifikansinya dalam merespons tantangan intelektual yang ada. Penelitian dilakukan dengan metode studi literatur terhadap sumber-sumber klasik dan modern dan menggunakan analisis deskriptif. Informasi dikumpulkan dari sumber utama seperti kitab tafsir klasik dan sumber pendukung seperti penelitian ilmiah modern. Hasil analisis telah menunjukkan bahwa menggabungkan pendekatan historis dan ilmiah tidak hanya dapat memperkaya pemahaman.

**Kata Kunci:** Ilmu Al Qur'an, Pendekatan, Historis, Ilmiah.

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya menjadi pedoman hidup spiritual dan moral, tetapi juga sumber inspirasi bagi perkembangan berbagai disiplin ilmu (Anisa and Khoiruddin 2024). Sejak masa turunnya, Al-Qur'an telah memicu berbagai upaya interpretasi dan kajian yang bertujuan untuk memahami maknanya secara lebih mendalam. Pendekatan terhadap ilmu Al-Qur'an terus berkembang, mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan intelektual masyarakat muslim dari masa ke masa (Mujahidah 2024).

Dalam kajian historis, kemajuan ilmu Al-Qur'an sering dikaitkan dengan kontribusi para ulama melalui pendekatan sejarah, mempelajari wilayah dalam konteks yang abstrak (fenomenologis) atau agama dalam esensi keberadaannya. Namun, ketika meneliti agama yang terlembaga, penting untuk mempertimbangkan sifat empiris dan sejarahnya (Yasin and Sopingi 2024). Perhatian dalam bidang ilmu atau penelitian keagamaan tertuju pada ekspresi nilai-nilai agama yang tercermin dalam institusi tersebut. Di dalam wilayah penelitian tersebut, kita akan menjelajahi hubungannya dengan berbagai kepentingan yang berkaitan. Antara lain, kepentingan politik, kepentingan ekonomi, dan juga kepentingan sosial serta budaya yang erat terkait. Pendekatan historis yang diambil juga tidak terlepas dari budaya dan sosial masyarakat (Kartini et al. 2023).

Pendekatan ilmiah terhadap Al-Qur'an semakin meningkat, terutama dalam usaha memahami isyarat-isyarat ilmiah yang terdapat dalam kitab suci tersebut. Pendekatan ini melibatkan analisis yang mendalam dan metodologi berbasis data dalam menjelajahi keterkaitan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan fenomena alam sebagai bukti keagungan Allah SWT. Al-Qur'an mengajarkan bahwa dengan memahami fenomena alam, kita dapat lebih mendekatkan diri kepada Ma'rifatullah. Segala benda yang terdapat di alam semesta ini adalah bagian dari keajaiban alam yang menjadi bukti keberadaan Allah SWT. Melalui hubungan antara keajaiban Al-Qur'an yang terunggul (sebelum penemuan ilmiah) dengan misteri alam semesta, menggambarkan kemahakuasaan Tuhan (Muhajir *et al.*, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (Library Research)

dan menggunakan metode deskriptif. Dengan cara data dikumpulkan, disusun, diklarifikasi, dan diinterpretasikan (Kartini et al. 2023).

Adapun data primer yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian yang sedang berlangsung, data primer diperoleh dari sumber-sumber utama seperti buku, artikel jurnal, internet dan karya-karya lain yang berkaitan langsung dengan topik yang sedang dibahas, yaitu kitab-kitab tafsir dan studi-studi sejenis, serta penelitian ilmiah yang relevan dengan tema yang ditulis (Muhajir *et al.*, 2024). Sedangkan sumber skunder berasal dari buku-buku, artikel, majalah, koran, yang tidak secara langsung terkait dengan topik yang sedang dibahas. Namun sumber tersebut dapat digunakan sebagai dukungan yang berharga untuk memperluas informasi terkait topik tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan Historis**

Pendekatan historis merujuk pada peristiwa yang benar-benar berlangsung di masa lalu. Sementara itu, Islam Historis adalah Islam yang dipahami dan dipraktikkan oleh para penganutnya, yang kemudian melahirkan peradaban Islam (Hikmah and Fachrurozi 2022). Dengan pendekatan ini kita akan diperlihatkan pada keadaan yang sebenarnya mengenai suatu peristiwa. Para sejarawan mempunyai beragam pandangan dalam memaknai kata historis. Edward Freeman menganggap historis sebagai politik masa lampau. Pandangan lain dari Ernst Bernheim, bahwa historis adalah ilmu yang mempelajari perkembangan manusia disertai upaya-upaya sebagai makhluk sosial, dan menurut Hasan, historis (tarikh) merupakan seni yang menyelidiki tentang kejadian-kejadian yang berfokus pada manusia dan waktu, dengan menguraikan ruang lingkup dari situasi yang terjadi pada manusia pada suatu waktu.

Istilah kata “sejarah” berasal dari Bahasa Arab *syajarah* yang memiliki arti “pohon”, dan istilah tersebut erat hubungannya dengan kenyataan. Bahwa pada dasarnya, sejarah merujuk pada silsilah nenek moyang, yakni pohon genealogis yang dalam masa disebut sejarah keluarga (*family history*). Sejarah keluarga, atau disebut syajara, pemahaman terhadap makna yang sama dengan *Tarikh* (Arab) dan *istory* (Yunani), istilah “*history*” atau “*geschichte*” dalam bahasa Jerman dapat diartikan secara sederhana sebagai peristiwa- peristiwa yang terjadi.

Dalam menginterpretasikan kata “historis”, para sejarawan memiliki pandangan yang bervariasi, termasuk Edward Freeman. Sebagai contoh, kita dapat mengatakan bahwa sejarah sebenarnya adalah politik yang terjadi di masa lalu. Sementara, Ernst Bernheim menggambarkan historis sebagai kajian tentang perjalanan manusia dalam berbagai usaha yang dilakukannya. Sebagai seorang individu yang senang bersosialisasi. Menurut Hasan, sejarah atau histori merupakan seni yang mendalami tentang masa lampau. Peristiwa-peristiwa terjadi dengan spesifikasi dan penentuan waktu yang khas, memfokuskan pada tema hubungan antara manusia dan waktu. Masalahnya adalah kondisi yang menjelaskan bagian-

bagian dari lingkup situasi yang sedang terjadi individu pada suatu saat.

Pendekatan historis adalah metode penelitian yang meneliti berbagai sumber informasi tentang masa lalu. Jika melihat masa lalu dan diterapkan dengan rapi, kita bisa katakan bahwa menggunakan pendekatan historis dalam studi. Islam adalah perjalanan penuh kesadaran dan teratur dalam upaya untuk memahami dan menggali pengetahuan dengan seksama. Menjelajahi dengan mendalam mengenai aspek-aspek atau segala hal yang terkait dengan agama Islam, baik dari perspektif yang berbeda. Dengan ajaran, sejarah, serta praktik-praktiknya yang terlukis jelas dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang perjalanannya.

Sejarah dipandang sebagai sebuah alat analisis karena memberikan pemahaman yang luas mengenai masa lalu. Membahas faktor-faktor yang mendukung terbentuknya sebuah lembaga. Pendekatan sejarah bertujuan untuk mendalami peristiwa-peristiwa masa lampau. Menentukan esensi karakter agama dengan mengkaji sumber-sumber klasik sejak awal tanpa pertautan dengan hal lain. Dalam situasi yang demikian dengan memanfaatkan data historis, kita dapat menghadirkan informasi secara detail mengenai latar belakang sejarah dari suatu peristiwa. Sebagai hasil dari permasalahan keagamaan. Dengan mengikuti pendekatan sejarah ini, kita diajak untuk memahami lebih dalam. Fakta sebenarnya terkait implementasi suatu peristiwa. Di sini, tak seorang pun akan memahami agama di luar konteks historisnya adalah penting, sebab interpretasi semacam itu dapat menyesatkan individu yang memahaminya.

Pendekatan sejarah memiliki peran yang penting dalam kajian Islam karena Islam menyebar ke seluruh. Manusia terlibat dalam situasi yang berkaitan dengan kondisi sosial di masyarakatnya masing-masing. Artinya bagaimana cara untuk mengkaji berbagai studi keislaman dengan menggunakan pendekatan tersebut? Historiografi menjadi alat yang penting dalam mengungkapkan kebenaran dari objek yang diteliti. Pentingnya pendekatan ini mempertimbangkan bahwa mayoritas disiplin ilmu dalam Islam saling terkait peristiwa atau sejarah (Rahman *et al.*, 2024). Hal ini berkaitan dengan waktu, lokasi, serta format kejadian yang terjadi. Mengingat betapa pentingnya pendekatan historis ini, diharapkan dapat memunculkan semangat (Nurhayati *et al.*, 2024).

Pengembangan pengetahuan untuk mendalami berbagai peristiwa yang memiliki kaitan, terutama dalam bidang studi. Diharapkan Islam dapat memberikan pencerahan lebih dalam berbagai bidang ilmu melalui penemuan yang terus berkembang. Kenyamanan dalam menjalankan ajaran murni ini dalam kehidupan yang lebih bermakna sesuai dengan mengingat akan pentingnya kehendak syara', perlu dipertimbangkan bahwa pendekatan historis memiliki metode khusus dalam menggali informasi masa lalu. Merencanakan dan mengatur waktu yang akan datang dengan bijaksana. Penggunaan metode historis dapat diterapkan saat mengkaji sumber-sumber belajar tentang Islam, Alquran, atau Sunnah, adalah contohnya: (1) Fenomena yang disebut orang mabuk shalat. Ada petunjuk normatif dalam Al-Qur'an yang menyatakan "janganlah kamu melaksanakan shalat, kamu sedang mabuk".

Dalam teks tersebut tersirat pesan bahwa jika apabila seseorang sedang dalam keadaan mabuk, sebaiknya janganlah shalat sampai ia kembali kesadarannya. Namun, terdapat juga kesan bahwa di luar shalat boleh mabuk. Tentu saja salah. Ayat tersebut sebaiknya dipahami dengan menggunakan pendekatan historis yang dikenal dengan Asbabun Nuzul.

Kalimat tersebut berisi larangan terhadap minuman beralkohol. Dahulu, minuman keras hanya terlihat bahwa lebih banyak dampak negatifnya dibandingkan dengan manfaatnya. Kemudian disampaikan dengan jelas oleh ayat di atas bahwa hindarilah melakukan shalat saat berada dalam pengaruh mabuk, karena di ayat lain dinyatakan larangan terhadap minuman keras. Maka, dengan demikian menggunakan pendekatan historis, kita dapat memahami makna suatu ayat tanpa risiko terjadi kesalahpahaman. (2) Salah satu buku pertama yang ditulis oleh umat Muslim adalah Kitab Allah. Pada awalnya, mereka pernah merasa ragu untuk mengungkapkannya dengan tulisan. Pembunuhan massal terhadap para penghafal Al-Qur'an. Ketika perang Riddah, yang merupakan perang melawan orang-orang murtad, serta perang melawan Nabi terjadi. Palsu adalah yang mendorong mereka untuk menuliskan kitab suci Allah. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kekhawatiran Kitab Allah akan menghilang dan dilupakan. (3) Ada keraguan yang lebih besar yang muncul ketika hendak menulis hadis-hadis. Hadist Rasulullah tidak ditulis karena khawatir bercampur dengan bacaan suci Al-Qur'an. Abu Bakar telah memberi petunjuk kepada semua orang untuk tidak menceritakan hal apapun dari masa lalu Rasulullah. Umar kemudian meneruskan kebijakan yang pernah diterapkan oleh Abu Bakar. Menulis hadis ini belum dimulai. Pada pertengahan abad ke-2 Hijriyah atau sekitar pertengahan abad ke-8 Masehi.

Seseorang yang ingin memahami Alquran dengan baik, contohnya, perlu memahami ayat tersebut dengan seksama. Belajar tentang proses penurunan Al-Qur'an beserta peristiwa-peristiwa yang melatarinya bisa disebut juga sebagai Ilmu Asbab al-Nuzul, yang merupakan ilmu yang membahas tentang sebab-sebab turunnya Al-Qur'an. Secara pokoknya, berisikan tentang sejarah penurunan ayat-ayat Al-Qur'an (Kartini *et al.* 2023).

### **Pendekatan Ilmiah**

Memahami isi Al-Qur'an memang bisa menjadi tantangan, karena Al-Qur'an yang berbahasa Arab memiliki kekayaan yang sangat melimpah. Prinsip-prinsip yang terdapat di dalamnya. Namun, perlu diingat bahwa setiap penafsiran Al-Qur'an melibatkan metode dan teknik khusus dalam menginterpretasikan Al-Qur'an. Dengan demikian, Dibutuhkan suatu pendekatan untuk memahaminya (Manalu *et al.*, 2023). Pemanfaatan interpretasi gaya pendekatan baru dalam penafsiran Al-Qur'an diakui sebagai ilmu yang bernilai. Yang timbul dari faktor kemajuan ilmu pengetahuan. Penelitian ilmiah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Seruan Al-Qur'an merupakan sebuah panggilan ilmiah yang berdasarkan

prinsip membebaskan akal dari takhayul kebebasan untuk berpikir (Rahman *et al.*, 2023). Al-Qur'an menginspirasi manusia untuk melakukan berbagai amal baik menyimak keindahan alam Allah Subhanahu wa Ta'ala. Menarik perhatian bukan hanya pada tulisan, kita menemukan buah pikiran yang terangkum, begitu juga pada pesan yang tersirat yaitu alam dikaji lebih lanjut (Sopingi, Indriasari, *et al.* 2024). Hingga kini, sebagian peneliti masih mencari solusi terbaik menerima penjelasan seperti itu. Mereka berpandangan bahwa cara menafsirkan Al-Quran dengan cara yang tidak benar karena Allah tidak menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab yang membahas mengenai teori-teori ilmiah.

Pendekatan ilmiah merujuk pada metode yang diterapkan secara sistematis dalam proses pembelajaran (Ikhsanudin *et al.*, 2024). Dalam pendekatan ini, pendidik fokus pada pembelajaran yang mengedepankan peserta didik. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam melibatkan serta meningkatkan kinerja dan keterampilan siswa. Dalam praktiknya, mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan rangkaian kegiatan sebagai langkah-langkah dalam menerapkan metode ilmiah (Muhajir *et al.*, 2024). Rangkaian tugas yang dimaksud mencakup: (1) Merumuskan masalah, di dalam proses pembelajaran, di mana siswa diharuskan untuk merumuskan masalah yang sedang mereka teliti. (2) Merumuskan hipotesis, seperti membuat asumsi dasar yang bersifat tentatif atau diangga. (3) Mengumpulkan informasi, yaitu mengumpulkan informasi dari buku atau sumber media lainnya. (4) Mengolah dan menganalisis materi; setelah siswa menemukan materi, mereka perlu melakukan analisis terlebih dahulu. (5) Menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang diperoleh.

Pendekatan ilmiah adalah penggunaan teori-teori dari disiplin ilmu untuk mengatasi permasalahan (Sopingi, Nurazizah, *et al.* 2024). Juga merupakan suatu proses atau tindakan yang dilakukan guru untuk menyampaikan isi pelajaran.

Pendekatan adalah kerangka filosofis dan teoritis yang mendasari metode yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan (Ikhsanudin *et al.*, 2024). Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) merupakan pembelajaran yang menggunakan langkah ilmiah dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui prosedur metode ilmiah. Pendekatan yang bersifat ilmiah, atau yang memiliki karakteristik ilmu, sangat penting. Ilmu dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang berlandaskan teori-teori yang disepakati serta dapat diuji secara sistematis menggunakan metode yang diakui dalam bidang tertentu. Dari perspektif filsafat, ilmu muncul sebagai hasil usaha manusia untuk berpikir lebih dalam mengenai pengetahuan yang mereka miliki (Kholifah 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan historis dalam analisis ilmu Al-Qur'an menyoroti pentingnya memahami konteks sosial, budaya, dan politik pada masa wahyu diturunkan. Pendekatan ini membantu memperjelas makna ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan situasi spesifik di era Nabi Muhammad SAW, seperti hubungan antar suku,

kondisi masyarakat Arab, dan respons terhadap tantangan zaman. Dengan memahami konteks historis, pesan-pesan Al-Qur'an dapat diterjemahkan secara lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan modern, tanpa mengesampingkan esensinya sebagai pedoman universal.

Pendekatan ilmiah, di sisi lain, mengintegrasikan metode rasional dan empiris untuk menggali aspek keajaiban Al-Qur'an, baik dari segi kosmologi, biologi, hingga sains modern. Penemuan-penemuan ilmiah kontemporer sering kali membuktikan keselarasan Al-Qur'an dengan fakta-fakta alam, memperkuat keyakinan bahwa kitab ini adalah wahyu ilahi yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Sinergi antara pendekatan historis dan ilmiah tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap Al-Qur'an tetapi juga memperlihatkan kesempurnaannya sebagai kitab yang mampu menjawab tantangan intelektual dan spiritual manusia sepanjang zaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Juriko, Imam Sopingi, Budi Setiawan, and Nurhikmah Sibua. 2024. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia.
- Anisa, Ana, and Heri Khoiruddin. 2024. "Peran Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner." *Tabisyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 5(1): 91–103. doi:10.59059/tabisyir.v5i1.806.
- Canon, Syarwani, Dani Arisandi, Muflihatul Fauza, and Imam Sopingi. 2023. *Dinamika Ekonomi Mikro Syariah: Prinsip, Aplikasi, Dan Implementasi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hikmah, Nurul, and Wahid Fachrurozi. 2022. "Metodologi Studi Islam." *Bekasi: Grandia Publisher*. doi:10.47435/al-qalam.v15i1.1261.
- Ikhsanudin, Wahid, Peni Haryanti, and Imam Sopingi. 2024. "Faktor Religiusitas Dan Promosi Dalam Meningkatkan Ketertarikan Konsumen Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI)." *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 5(3 SE-Articles): 167–78. doi:10.33752/jies.v5i3.7467.
- Judianto, Loso, Eko Sudarmanto, Imam Sopingi, and Kikin Mutaqin. 2024. *Inovasi Ekonomi Syariah: Menyongsong Pertumbuhan Dan Keadilan*. Sumatra Utara: Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Kartini, Kartini, Putri Maharini, Raimah Raimah, Silva Lestari Hasibuan, Mickael Halomoan Harahap, and Armila Armila. 2023. "Pendekatan Historis Dan Pendekatan Filosofis Dalam Studi Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(03): 21–29. doi:10.56127/jukim.v2i03.739.
- Kholifah, Nur. 2019. "Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013: Studi Analisis Berdasarkan Paradigma Positivistik." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5(1): 1–22. doi:10.37348/cendekia.v5i1.70.

- Manalu, Hernawaty, Fahrudin Ramly, Eni Farida, and Imam Sopingi. 2023. *Metode Penelitian Ekonomi: Konsep, Metode Dan Implementasi*. Edisi Pert. Sumatra Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Muhajir, Mukhamad Silakhul Mukmin, and Ulhiyah. 2024. "Pendekatan Ilmiah Dalam Pengkajian Tafsir [Tarbawi]." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2): 160–75. doi:10.32478/7z65pe46.
- Mujahidah, Nurul. 2024. "Responsibilitas Hukum Islam Terhadap Dinamika Perubahan Sosial." *Al-Mutsala* 6(1): 89–109. doi:10.46870/jstain.v6i1.1017.
- Nurhayati, Dede, Imam Sopingi, and Anita Musfiroh. 2024. "Pengaruh Bopo, Non Performing Financing, Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah* 6(02 SE-Articles): 46–55. doi:10.33477/eksy.v6i02.8175.
- Rahman, Firza Ardhisa, Toni Seno Aji, and Imam Sopingi. 2023. "Strategi Digitalisasi Pemasaran Melalui Media Sosial Berdasarkan Islamic Efficiency : ( Studi Kasus Pada BMT UGT Nusantara Cabang Lodoyo Blitar )." *Journal of Cross Knowledge* 1(2 SE-Articles): 364–71. <https://edujavare.com/index.php/IJCK/article/view/196>.
- Rahman, Firza Ardhisa, Imam Sopingi, and Tony Seno Aji. 2024. "Efficiency of Islamic Marketing: Sebuah Pendekatan Case Study." *Journal of Cross Knowledge* 2(1 SE-Articles): 52–61. <https://edujavare.com/index.php/IJCK/article/view/209>.
- Sopingi, Imam, Erlina Indriasari, Mega , Dahrul Siregar, and Suherman. 2024. *Ekonomi Syariah*. Sulawesi Selatan: Cedekia Publisher.
- Yasin, Ali Wafa, and Imam Sopingi. 2024. "Pandangan Ekonom Muslim Terkait Cryptocurrency: Studi Komparasi Pemikiran Buya Hamka Dengan Sayyid Qutb." *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 5(2): 83–94. doi:10.33752/jies.v5i2.6775.